

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan struktur penelitian untuk memperoleh bukti – bukti empiris dan menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian pada dasarnya untuk mengembangkan atau menyelidiki masalah. Didalam hal ini peneliti akan meneliti bagaimana pengaruh antara variabel variabel independen terhadap variabel dependennya.

Desain penelitian adalah semua proses yang di perlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, dalam arti sempit desain penelitian adalah pengumpulan dan analisa data (Sujarweni, 2016). Sedangkan (Moleong, 2014) berpendapat desain ialah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang berguna dan menghasilkan blurprint atau model penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat antara dua variable atau lebih yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen terikat. Dalam penelitian ini variabel terikat atau dependen adalah kebijakan hutang, sedangkan variabel bebas atau independen adalah *free cash flow*, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset

3.2 Operasi Variabel dan Pengukurannya

Variabel merupakan konsep yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian. Variabel didefinisikan sebagai gejala yang bervariasi, misalnya jenis kelamin karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki dan perempuan, berat badan, karena berat badan bervariasi dan sebagainya. Adapun gejala adalah objek penelitian sehingga variabel penelitian adalah objek penelitian yang bervariasi. Pengertian lain yang diberikan pada istilah variabel adalah konsep yang diberikan dari satu konsep. Atau variabel juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Supaya proses penelitian berjalan dengan lancar dan berhasil maka peneliti ditekankan untuk membuat rancangan penelitian (Bagja waluya, 2017).

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen (Rumengan, 2010:26). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kebijakan hutang

3.2.1.1 Kebijakan Hutang

Dalam membiayai operasi dan investasinya, perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk merealisasikan rencananya tersebut. Perusahaan memang dapat memperoleh dari setoran modal pemilik. Jika setoran modal

pemilik cukup untuk membiayai aktivitas perusahaan, maka perusahaan tidak membutuhkan tambahan dana dari luar. Akan tetapi, jika dana yang berasal dari pemilik tidak cukup untuk membiayai operasi dan investasi perusahaan maka dibutuhkan sumber dana dari selain pemilik perusahaan. (Rudianto, 2012)

Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang akan timbul dimasa yang akan datang dan disebabkan oleh kewajiban disaat sekarang dari suatu usaha yang dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain dimasa datang sebagai akibat dari transaksi yang sudah lalu (Siti Fatimatul Zuhria & Riharjo, 2016). Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham.

Penggunaan hutang perusahaan memaksa manajemen untuk bertindak lebih efisien dan tidak konsumtif karena adanya risiko kebangrutan (Siti Fatimatul Zuhria & Riharjo, 2016). Penggunaan hutang dapat mengurangi *agency conflict* dan asimetri informasi perusahaan mengeluarkan hutang berarti memberikan signal kepada investor akan kemampuan kondisi keuangan perusahaan di masa depan. Kebijakan hutang perusahaan dapat dilihat dari rasio *leverage* perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang membandingkan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal dari kreditur. Pada umumnya kreditur dan calon kreditur memerlukan informasi berapa dana pemilik sebagai dasar menentukan tingkat keamanan kredit. Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, pemegang saham lebih menginginkan pendanaan perusahaan didanai oleh hutang karena

dengan penggunaan hutang hak mereka terhadap perusahaan tidak akan berkurang. Manajemen perusahaan mempunyai kecendrungan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan biaya pihak lain. Perilaku ini disebut sebagai keterbatasan rasional (Siti Fatimatul Zuhria & Riharjo, 2016).

Penggunaan besarnya hutang dalam pendanaan sebuah perusahaan tergantung dari kebijakan manejer bersama para pemegang saham perusahaan tersebut. Dalam penelitian (Andini, 2013) kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan mempunyai hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang meningkatkan operasional perusahaan.

Variable kebijakan hutang diukur dengan menggunakan rumus

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3. 1 Kebijakan Hutang

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel yang lain (Rumengan, 2010:26). Dalam penelitian ini

variabel independen yang digunakan adalah *free cash flow*, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva.

3.2.2.1 Free Cash Flow

Free cash flow merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak diperlukan atau pemegang saham yang tidak diperlukan untuk modal kerja atau asset tetap (Tarjo, 2005).

Menurut (Weston, J. F., & Brigham, 2013) mendefinisikan *free cash flow* sebagai arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.

Free cash flow sering menjadi pemicu timbulnya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Manajemen biasanya lebih suka untuk menginvestasikan lagi dana tersebut pada proyek-proyek yang dapat menghasilkan keuntungan. Disisi lain, pemegang saham mengharapkan dana tersebut dibagikan sehingga akan meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Menurut (Weston, J. F., & Brigham, 2013) arus kas bebas berbeda dengan arus kas bersih dalam dua hal yang penting. Pertama, arus kas bebas mencerminkan dana yang tersedia bagi seluruh investor, sedangkan arus kas bersih mencerminkan dana yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Konsekuensinya, pembayaran kepada pemilik obligasi dan pemegang saham preferen akan mengurangi arus kas bersih, tetapi tidak dikurangkan keluar dari

arus kas bebas. Kedua, arus kas bebas mencerminkan dana yang tersedia bagi seluruh investor setelah mengurangi investasi-investasi yang dibutuhkan untuk tetap mempertahankan operasi perusahaan yang sedang berjalan.

Variable *Free Cash Flow* diukur dengan :

$$FCF = \text{Arus Kas Operasional} - \text{Pengeluaran Modal}$$

Rumus 3. 2 Free Cash Flow

3.2.2.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan tepat waktu (Jusuf, 2008: 50). Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin buruk pula kinerja perusahaan tersebut (Brigham, E. F., & Houston, 2011)

Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio-rasio, yaitu :

1. *Current Ratio*

Current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan

dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya.

Perhitungan *Current Ratio* :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 3. 3 Current Ratio

2. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid. *Quick ratio* ini terdiri dari piutang dan surat-surat berharga. Jadi, semakin besar rasio, maka semakin baik juga posisi keuangan perusahaan.

Perhitungan *Quick Ratio* :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 3. 4 Quick Ratio

3. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan sejumlah kas yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Perhitungan *Cash Ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} - \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 3. 5 Cash Ratio

3.2.2.3 Pertumbuhan Penjualan

Dalam penelitian (Siti Fatimatul Zuhria & Riharjo, 2016) pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian dimana perusahaan itu beroperasi. Pertumbuhan adalah dampak dari arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan volume perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan adalah tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Dengan mengetahui besarnya pertumbuhan penjualan perusahaan dapat memprediksi berapa profit yang akan didapatkan.

Growth adalah perubahan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan asset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Siti Fatimatul Zuhria & Riharjo, 2016). Dari uraian di atas dapat dijelaskan *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode.

Dalam penelitian (Mardiyati, 2018) Pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya. (Brigham, E. F., & Houston, 2011) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki penjualan yang stabil dapat lebih aman dalam banyak pinjaman dan menanggung biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai :

$$PP = \frac{\text{Penjualan Tahun } t - \text{Penjualan Tahun } t - 1}{\text{Penjualan Tahun } t - 1}$$

Rumus 3. 6 Rumus Pertumbuhan Penjualan

3.2.2.4 Struktur Aset

Struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dengan total aset (Brigham, E. F., & Houston, 2011) Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Struktur aset yang ada pada suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan. Jumlah kekayaan dapat dijadikan jaminan perusahaan, artinya kreditur lebih mudah untuk memberikan pinjaman bila disertai dengan jaminan yang besar, pihak kreditur dalam

mempertimbangkan pemberian pinjaman akan memperhatikan stuktur aset (Yadnya, 2017).

(Mardiyati, 2018)Struktur aset adalah penentuan besarnya jumlah alokasi untuk tiap komponen aset, baik dalam bentuk aset tetap maupun dalam bentuk aset lancar. Dimana aset lancar merupakan kas dan aktiva lainnya yang dapat disimpan menjadi kas, dijual atau di konsumsi yang habis dalam waktu tidak lebih dari satu tahun.Sedangkan aset tetap adalah aset yang dimiliki jangka waktu perputaran lebih dari satu tahun. Struktur aset dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$SA = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3. 7 Struktur Aset

3.3 Populasi dan Sampel.

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013:148) adalah sebuah wilayah general yang terdapat objek dan subjek dan mempunyai sebuah kuantitas atau karakteristik yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang telah dimiliki oleh sebuah populasi.

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010).

Kriteria penarikan sampel yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017.
2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2012 – 2017.
3. Perusahaan yang selama periode pengamatan memiliki data tentang *free cash flow*, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aset dan rasio hutang.
4. Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan *outlier*.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	APLI	Asiaplast Industries Tbk
2	BRNA	Berlina Tbk
3	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
4	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
5	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
6	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
7	SIMA	Siwani Makmur Tbk
8	TRST	Trias Sentosa Tbk
9	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

3.4 Jenis dan Sumber Data.

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada atau berupa laporan histori yang telah dipublikasikan berupa data laporan keuangan perusahaan-perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang menyajikan data berupa tampilan keadaan diam atau bergerak. Data yang digunakan penelitian ini adalah data-data laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data dalam pembahasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Studi Pustaka

Yaitu dengan mengumpulkan informasi dan data yang dapat diperoleh dari buku-buku, ensiklopedia serta hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan obyek pembahasan seperti laporan penelitian, karangan ilmiah dan jurnal-jurnal akuntansi.

3.5.2 Studi Dokumenter

Yaitu metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Data dan informasi melalui metode ini berupa laporan keuangan

perusahaan plastik dan kemasan tahun 2012 – 2017 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Duwi Priyatmo, 2017:39) adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan pada aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistik deskriptif ini juga biasanya berupa penyajian melalui grafik dan tabel.

3.7 Uji Asumsi Klasik.

Yaitu analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linier *Ordinary Least Square* terdapat masalah asumsi klasik (Sujarweni, 2016:223). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan kolmogorov sminov. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka jika $Asymp.Si.(2-tailed)$ diatas nilai signifikan 5% artinya variable residual berdistribusi normal (Situmorang et al, 2010:97).

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Duwi Priyatmo, 2017:120) Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan $VIF > 10$

3.7.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Duwi Priyatmo, 2017:231) Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi yang sering digunakan adalah model Durbin-Watson.

3.7.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Duwi Priyatmo, 2017:232) Uji heterokedastisitas adalah sebuah model yang jika di katakana memiliki problem heterokedastisitas berarti terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Heterokedastisitas juga bisa diartikan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji park.dengan pengambilan keputusan apabila nilai $Sig > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai $sig < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.8 Uji Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_{(1)}$ [X] $_{(2, \dots)}$ X_n) dengan variabel

dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Dwi Priyatno, 2010:127).

Adapun persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Rumus 3. 8 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y= Kebijakan hutang

A= Konstanta

X₁= Free cash flow

X₂= Likuiditas

X₃= Pertumbuhan Penjualan

X₄= Struktur Aset

E= Error

3.9 Uji Hipotesis.

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel:

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikansi:

- Jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai Sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.9.2 Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel:

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

- Jika nilai F hitung $< F$ tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikansi:

- Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.9.3 Koefisien Determinan (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y) (Wibowo, 2012:135). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Dwi Priyatno, 2010:66).

3.10 Lokasi dan Waktu Penelitian.

Tabel 3. 2 Tabel Jadwal Penelitian

no	Kegiatan	2018				2019	
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Studi Pustaka						
2	Perumusan Judul						
3	Pengajuan Proposal Skripsi						
4	Pengambilan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Laporan Skripsi						
7	Pengujian Laporan Skripsi						
8	Penyerahan Skripsi						
9	Penerbitan Jurnal						
10	Penyelesaian Skripsi						